

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Permasalahan ekonomi umat terbesar terdapat pada masalah kemiskinan. Kemiskinan bersifat multidimensi, karena di dalamnya termasuk aspek sosial, budaya, bahkan agama.<sup>1</sup> Khusus di Indonesia, krisis ini berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin karena lumpuhnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur.<sup>2</sup>

Lingkaran kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh minimnya masyarakat miskin untuk memiliki akses permodalan. Sistem ekonomi yang tidak berpihak dengan masyarakat miskin saat ini menjadi alasan mengapa pengentasan kemiskinan di Indonesia sulit dilakukan. Hingga kini, upaya pemerintah untuk memberantas kemiskinan masih terbilang lamban. Program yang digunakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan diantaranya adalah :

1. Diberikan bantuan dan perlindungan sosial pada keluarga yang kurang mampu, seperti beras untuk rakyat miskin, bantuan operasional sekolah (BOS), dan bantuan langsung tunai (BLT).
2. Digulirkan program dan anggaran berbasis masyarakat yang diwadahi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).
3. Dilakukan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwiil (BMT)*, (Yogyakarta: Press, 2011), 2.

<sup>2</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009).  
2.

4. perbaikan iklim usaha dengan menyediakan kredit usaha rakyat (KUR).<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, berdirilah lembaga-lembaga mikro yang bertujuan untuk membantu masalah perekonomian masyarakat salah satu contohnya yaitu Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA). Koperasi ini yaitu koperasi simpan pinjam yang membantu para perempuan berpendapatan rendah dalam pemenuhan modal usaha. KOMIDA tidak menggunakan agunan apapun tetapi menggunakan sistem tanggung renteng. Tujuan didirikan KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) yaitu bagaimana memberikan akses keuangan kepada orang-orang miskin yang selama ini tidak pernah mendapatkan pelayanan keuangan oleh lembaga keuangan resmi lainnya.

Selain melakukan simpan pinjam, KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) menyediakan pelayanan non-keuangan berupa pelatihan kesehatan, memotivasi pendidikan dll. Semua jenis pelayanan berkualitas yang diberikan KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) kepada anggotanya tentunya tidak terlepas dari dukungan oleh staf yang kompeten dan berintegritas tinggi. Sehingga keberadaan koperasi terutama KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) ini sangat tepat guna untuk membantu perekonomian penduduk yang berpendapatan rendah.

Penelitian sekarang meneliti KOMIDA Cabang blitar yang letaknya didesa Kalipucung kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar. Desa Kalipucung yaitu salah satu nama desa yang berada di kawasan Sanankulon (terletak disebelah barat Kota Blitar). Desa Kalipucung merupakan desa yang strategis

---

<sup>3</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), 214.

karena pusat pelayanan publiknya terletak di Desa Kalipucung. Sebagai contoh Kantor Kecamatan Sanankulon, Kantor Pos dan Puskesmas berada semuanya di Desa kalipucung.. Dimana di lokasi tersebut banyak sekali penduduk perempuan yang menjalankan Usaha-usaha kecil maupun menengah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar menjelaskan bahwa banyak berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh anggota KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) diantaranya warung, pertanian, peternakan, jual kue/makanan, jual pakaian, jual sayuran, jual ikan, menjahit, pengrajin, dll.<sup>4</sup>

KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar menggunakan sistem ini karena terdapat keunikan dalam penyaluran pinjaman dimana lebih fokus kaum miskin terutama kepada perempuan dan tidak ada agunan apapun tetapi menggunakan sistem tanggung renteng yaitu tanggung jawab dibebankan kepada seluruh anggota. Perihal yang samapula dicoba oleh Koperasi Wanita Dewi Rukmini. Koperasi Mitra Dhuafa dan Koperasi Dewi Rukmini memiliki perbedaan yang diantaranya lokasi, produk dan harga:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan pak hendrik selaku staff KOMIDA cabang Blitar, pada tanggal 5 agustus 2021.

**Tabel 1.1**  
**Data lokasi, produk dan harga**  
**Koperasi Mitra Dhuafa dan Koperasi Wanita Dewi Rukmini**  
**Di Blitar 2020**

No.	Perbedaan	Koperasi Mitra Dhuafa	Koperasi wanita dewi rukmini
1.	Lokasi	Jl. Tanjung No.15, Kali Pucung II, Kalipucung, Kec.Sanankulon, Blitar, Jawa Timur 66151	Temenggungan Udanawu Blitar
2.	Produk	<p>Sistem tanggung renteng dengan pembiayaan:</p> <p>a. Pembiayaan umum merupakan salah satu bentuk komitmen KOMIDA dalam memberikan akses pembiayaan kepada perempuan berpenghasilan rendah. Dengan cara yang mudah dengan tanpanya menggunakan jaminan. Pebiayaannya ini menggunakan akad murabahah al-wakalah.</p> <p>b. Pembiayaan mikro bisnis yaitu bentuk komitmen KOMIDA terhadap perkembangan usaha/bisnis anggota. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah al-wakalah.</p> <p>c. Pembiayaan pendidikan yaitu salah satu bentuk kepedulian KOMIDA terhadap pendidikan anak-anak anggota. Pembiayaan ini menggunakan akad qard wal ijarah</p> <p>d. Pembiayaan sanitasi yaitu solusi untuk anggota KOMIDA</p>	<p>Sistem tanggung renteng dengan simpan pinjam:</p> <p>a. Simpanan pokok yaitu simpanan yang hanya dibayar sekali oleh anggota yaitu pada awal keanggotaan koperasi. Simpanan ini tidak dapat diambil oleh anggota kecuali anggota yang bersangkutan keluar dari koperasi.</p> <p>b. Simpanan wajib yaitu simpanan yang dibayar setiap bulan dan besarnya simpanan wajib ditetapkan disepakati oleh seluruh anggota koperasi. Simpanan wajib tidak bisa diambil oleh anggota kecuali anggota tersebut keluar dari koperasi.</p> <p>c. Simpanan sukarela yaitu simpanan yang penyetorannya secara bebas sekehendak anggota. Simpanan sukarela dapat diambil pada saat</p>

		<p>yang memiliki permasalahan tentang sanitasi dan air bersih. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah istishna.</p> <p>e. Pembiayaan ARTA yaitu solusi untuk anggota mendapatkan alat rumah tangga yang berkualitas serta ramah lingkungan seperti fasilitas lainnya. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah al-wakalah.</p>	<p>dibutuhkan sesuai kesepakatan anggota atau dapat digunakan untuk ber-investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau kesepakatan anggota.</p>
3.	Harga	<p>a. Pembiayaan umum: besar pinjaman yang diberikan mulai dari Rp100.000,00 sampai Rp2.000.000 dan terus meningkat pertahapnya sampai Rp7.000.000.</p> <p>b. Pembiayaan mikro bisnis: Rp7.000.000 sampai Rp15.000.000.</p> <p>c. Pembiayaan pendidikan: Rp.0 sampai dengan Rp. 5.000.000.</p> <p>d. Pembiayaan sanitasi: Rp1.000.000 s/d Rp6.000.000.</p> <p>e. Pembiayaan ARTA: Maksimal Rp. 2.000.000.</p>	<p>a. Besarnya anggaran simpanan pokok Rp. 150.000.</p> <p>b. Besarnya simpanan wajib Rp. 10.000</p> <p>c. Besarnya simpanan sukarela yaitu sekehendak anggota.</p>

Sumber: Hasil observasi 2020

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Koperasi Mitra Dhuafa memiliki pembiayaan lebih banyak daripada di Koperasi Wanita Dewi Rukami. Selain itu Koperasi Wanita Dewi Rukmini tidak menggunakan akad syariah sedangkan Koperasi Mitra Dhuafa menggunakan akad syariah. Persamaan

dari kedua koperasi tersebut yaitu menggunakan sistem tanggung renteng dan dengan beranggotakan khusus wanita berpendapatan rendah.

Perihal yang sama pula terdapat perbedaan KOMIDA cabang Blitar dengan KOMIDA Cabang Talun yaitu memiliki perbedaan lokasi, jam operasional, strategi promosi, pelayanan terhadap anggota.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan KOMIDA Cabang Blitar dengan KOMIDA Cabang Talun**

No.	Perbandingan	KOMIDA Cabang Blitar	KOMIDA Cabang Talun
1.	Lokasi	Kalipucung II, kalipucung, kecamatan sanan kulon, Blitar, Jawa timur.	Ling.Talun, RT.01/RW.02, Paqak, Talun, Kec. Talun, Blitar, Jawa Timur 66183
2.	Jam operasional	Senin 08.00-17.00 Selasa 08.00-17.00 Rabu 08.00-17.00 Kamis 08.00-17.00 Jum'at 08.00-17.00 Sabtu tutup Minggu tutup	Senin 24 jam Selasa 09.00-17.00 Rabu 09.00-17.00 Kamis 09.00-17.00 Jum'at 09.00-17.00 Sabtu tutup Minggu tutup
3.	Strategi promosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan perorangan Yaitu marketing bagian lending khususnya dan pada umumnya semua karyawan KOMIDA.</li> <li>2. Iklan Yaitu dengan menyebar brosur, memasang spanduk dan media sosial.</li> <li>3. Hubungan masyarakat Berusaha membangun nama baik kepada nasabah dan juga masyarakat sekitar. Dengan cara seperti menyumbang dan ketika mereka membutuhkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran langsung seperti door to door</li> <li>2. Penjualan perorangan Yaitu marketing bagian lending khususnya dan pada umumnya semua karyawan KOMIDA.</li> </ol>

		4. Pemasaran langsung. Yaitu seperti door to door atau mendatangi satu persatu calon nasabah.	
4.	Pelayanan terhadap anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan senyum,sapa,salam,santun dan terimakasih.</li> <li>2. Membangun sikap yang baik terhadap nasabah.</li> <li>3. Membangun komunikasi yang rutin dengan nasabah tiap perkumpulan minggunya.</li> <li>4. Karyawan mampu dan dengan cekatan menjelaskan kepada anggota apabila ada kabar terbaru.</li> <li>5. Memberikan pelayanan yang memuaskan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan senyum,sapa,salam,santun dan terimakasih.</li> <li>2. Memberikan informasi hanya yang dibutuhkan nasabah.</li> </ol>

Sumber: hasil observasi KOMIDA Blitar dengan KOMIDA Cabang Talun

Jadi dapat disimpulkan dari tabel 1.2 yaitu KOMIDA Cabang Blitar lebih unggul dibandingkan dengan KOMIDA cabang Talun. Yang paling menonjol terdapat pada strategi promosi dimana strategi promosi di KOMIDA Cabang Blitar lebih banyak dan detail, sedangkan KOMIDA Cabang Talun hanya menggunakan strategi promosi *door to door* dan layanan terhadap anggota KOMIDA Cabang Blitar lebih efektif dibandingkan dengan KOMIDA Cabang Talun. Serta perbedaan lainnya terletak pada jam operasionalnya.

Pembiayaan yang diberikan oleh KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar dilakukan secara berkelompok, dan setiap anggota setuju sejak

awal. Dalam rangka perekrutan anggota, KOMIDA sebelumnya telah melakukan survei kelayakan pembiayaan daerah miskin dan usaha yang beroperasi di daerah tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan perekrutan anggota. Usai pemeriksaan, dilakukan rapat pleno untuk mensosialisasikan program KOMIDA kepada masyarakat. Dalam setiap pertemuan yang diadakan KOMIDA, dana dikembalikan ke masing-masing anggota tim dengan cara dicicil seminggu sekali. Pengembalian tergantung pada nilai pembiayaan yang diperoleh dengan jangka waktu pembayaran yang ditentukan oleh anggota terkait.

Ada 5 jenis pembiayaan pada KOMIDA yaitu pembiayaan Umum, Mikro Bisnis, Pendidikan, sanitasi, dan Arta. Dimana setiap pembiayaan tersebut memiliki akad yang berbeda-beda. Setiap anggota dapat memilih bentuk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota, tanpa dibebani dengan bunga kredit seperti yang biasanya diterapkan oleh lembaga keuangan, sehingga mempunyai tujuan yang dapat membantu meningkatkan modal untuk setiap kegiatan usaha yang dimiliki masyarakat. Peningkatan pinjaman bisa dilihat dari sisi kelayakan penambahan modal usaha yang dimiliki anggota, dan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak KOMIDA mengatakan bahwa peminat pembiayaan umum lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan mikro bisnis. Akad yang digunakan pada pembiayaan umum di KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) yaitu *murabahah bil wakalah* dimana jual



beli tersebut diwakilkan, yang mana setiap anggota menerima uang/modal kemudian untuk dibelanjakan sesuai keperluan yang dibutuhkan, maka dengan sampainya barang tersebut proses jual beli yang diwakilkan kepada anggota telah selesai, dengan catatan anggota tersebut tidak lupa untuk membuat rincian apa yang ingin dibeli, minimal sama dengan modal barang yang diterima.

**Tabel 1.2**  
**Produk pembiayaan umum dan pembiayaan mikro bisnis**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah anggota pembiayaan umum</b>	<b>Jumlah anggota pembiayaan mikro bisnis</b>
2019	1667 anggota	37 anggota
2020	1877 anggota	64 anggota

Sumber: laporan Tahunan KOMIDA (2020)

Dari tabel 3 diatas bahwa pembiayaan yang ada di KOMIDA mengalami peningkatan tiap tahunnya baik dari pembiayaan umum, maupun pembiayaan mikro bisnis, Dilihat dari sisi jumlah anggota pembiayaan, lebih dominan ke pembiayaan umum dibandingkan dengan pembiayaan mikro bisnis.

Pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Mitra Dhuafa disalurkan secara berkelompok yang dari awal sudah disepakati oleh setiap anggota. Untuk melakukan perekrutan anggota maka sebelumnya KOMIDA melakukan survey kelayakan suatu wilayah untuk menerima pembiayaan, baik dari tingkat kemiskinan, serta usaha-usaha yang berjalan di wilayah tersebut, diantara tujuannya adalah untuk melihat kemungkinan anggota yang direkrut. Setelah survey kemudian diadakan pertemuan umum untuk mensosialisasikan program-program Koperasi Mitra Dhuafa kepada

masayarakat. Selanjutnya baru dilakukan pembentukan kelompok bagi masyarakat yang benar-benar serius. Pembiayaan yang diberikan di tahap awal adalah sebesar Rp 3.000.000, kemudian di tahap selanjutnya bisa meningkat tergantung prestasi yang dimiliki anggota hingga pembiayaan yang paling besar yaitu Rp. 15.000.000. Peningkatan pinjaman dilihat dari sisi kelayakan penambahan modal usaha anggota.

Pembiayaan yang sudah diberikan kepada setiap anggota kelompok, dikembalikan dengan cara mengangsur seminggu sekali, dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh setiap cabang Koperasi Mitra Dhuafa. Pengembaliannya tergantung dari nilai pembiayaan yang diambil dengan jangka waktu pengembalian yang ditentukan sendiri oleh anggota bersangkutan. Pada tahap awal pembiayaan, anggota kelompok dibatasi minimal 10 orang, tujuannya adalah untuk memudahkan pihak Komida dalam melakukan pengawasan.

Pembiayaan dengan sistem tanggung renteng ini mengandung risiko yang sangat tinggi karena tidak adanya jaminan secara fisik yang bisa dieksekusi oleh Koperasi Mitra Dhuafa apabila anggota yang mengambil pembiayaan tidak memenuhi kewajibannya atau wanprestasi terhadap tanggung jawabnya. Dengan cara ini, para ibu dapat menggunakan KOMIDA sebagai pilihannya. Tidak hanya itu, KOMIDA juga mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu memudahkan usaha anggotanya, seperti mengikuti atau mengadakan pelatihan, sosialisasi, diskusi dan workshop, pemberian santunan rutin bagi janda dan masyarakat miskin di sekitar kantor

kerjasama, pembagian hewan Alquran dan bantuan bencana alam. . Keterampilan yang diterapkan kepada anggota adalah pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Setelah mendapat pelatihan, mereka akan langsung masuk ke lokasi, dan pengelola koperasi akan terus memantau dan mencarikan order untuk mereka agar usahanya bisa terus berkembang.

Sebelum adanya KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) masyarakat di desa Kalipucung kecamatan sanan kulon kabupaten blitar hanya mengandalkan Program yang di gunakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan. Setelah adanya KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) maka lebih mudah untuk menangani masalah perekonomian masyarakat desa kalipucung kecamatan sanankulon kabupaten blitar khususnya untuk perempuan miskin.

Berdasarkan latar belakang diatas, sistem tanggung renteng yang diberlakukan dalam pembiayaan kelompok untuk memberdayakan ekonomi perempuan miskin pada KOMIDA sangat layak untuk diteliti dan dalam lembaga keuangan yang ada sekarang. Oleh karena itu, penulis ingin membahas persoalan yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN KELOMPOK DENGAN SISTEM TANGGUNG RENTENG DI KOPERASI MITRA DHUAFI CABANG BLITAR DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI PEREMPUAN”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng di KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar?
2. Bagaimana efektifitas pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng di KOMIDA (koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar dalam memberdayakan ekonomi perempuan miskin?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng di KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng di KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) cabang Blitar dalam memberdayakan ekonomi perempuan miskin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Koperasi Mitra Dhuafa termasuk berkaitan dengan efektivitas pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng dalam memberdayakan perempuan miskin.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menambah wawasan penulis untuk mengembangkan pengetahuan mengenai efektivitas pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng yang berada di Koperasi Mitra Dhuafa dalam

memberdayakan perempuan miskin.

b. Bagi lembaga koperasi mitra dhuafa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengelola Koperasi Mitra Dhuafa untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembiayaan kelompok dengan sistem tanggung renteng agar bisa membantu ekonomi perempuan miskin didaerah tersebut.

c. Bagi akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia ekonomi islam khususnya bagi Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN KEDIRI.

## **E. Telaah Pustaka**

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. *Efektivitas Pembiayaan Murabahah dengan Pola Tanggung Renteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tahu Desa Kalisari*, oleh Dosila Yolanda Eka Prabowo (2020), Mahasiswa IAIN Purwokerto. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana peneliiian yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung berkaitan dengan latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sekitar, mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini

menjelaskan bahwa efektivitas pembiayaan Murabahah dengan pola tanggung renteng terhadap kesejahteraan pengrajin tahu desa kalisari yaitu belum efektif karena dilihat dari beberapa faktor yang berpengaruh seperti akad yang digunakan belum berjalan maksimal, nasabah yang belum dapat menyelesaikan pembiayaan secara tepat waktu, dan lain-lain. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pembiayaan Kelompok dengan sistem tanggung renteng di Koperasi Mitra Dhuafa dalam memberdayakan ekonomi perempuan miskin, sedangkan pada peneliti penelian ini membahas tentang efektivitas pembiayaan murabahah dengan pola tanggung renteng terhadap kesejahteraan pengrajin tahu. Perbedaan terletak pada jenis pembiayaan.

2. *Analisis Implikasi Program Kelompok Tanggung Renteng KPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Anggota Tahun 2019*, oleh Siti Ema Rasyidah (2019) , Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana peneliiian yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung berkaitan dengan latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sekitar, mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program tanggung renteng KPPS Muamalah Berkah sejahtera belum menerapkan sistemnya dengan baik karena belum memunculkan nilai karakter anggota- anggotanya. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan sasaran implikasi program tanggung renteng nya.

3. *Manajemen Program Dana Bergulir dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri)*, oleh Savitri Wardani Ambarwati (2020), Mahasiswi IAIN Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana penelitian yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung berkaitan dengan latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sekitar, mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu program dana bergulir yang ada di Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri sudah berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat terbukti dengan perubahan 44 mustahiq menjadi muzakki dengan menyatakan bergulir dari program dana bergulir. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Perbedaan dengan

penulis adalah terletak pada lokasi penelitian dan sasaran implikasi program.